

Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Kuli Panggul Beras di Pasar Induk Gede Bage

Muhammad Fadhiil Rahmadin

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

Bandung, Indonesia

email: fadhilahmadin@gmail.com

Abdul Hadi Hasan

Departemen Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

Bandung, Indonesia

email: abdulhadihasan@gmail.com

Hana Sofia Rachman.

Departemen Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

Bandung, Indonesia

email: hanarachman40@gmail.com

ABSTRACT: Stunting is a condition of failure to thrive in children under five (babies under the age of five) due to chronic malnutrition so that children are too short in age. Malnutrition occurs since the baby is in the womb and in the early period after the baby is born, but the condition of stunting only appears after the baby is 2 years old. Stunted growth was influenced by many factors, but most common was from genetic, socioeconomic factor, mineral intake from food, weight's born, and mother education level. This study aims to determine the relationship of birth weight and maternal education level with the incidence of stunting aged 24-59 months. This research was conducted at Posyandu Kelurahan Dunguscariang, Bandung City in November 2019. The sample size was 58 children aged 24-59 months at Posyandu Kelurahan Dunguscariang, Bandung City which were selected using simple random sampling technique. Data were analyzed using Chi-Square test with $p < 0.05$. Based on the results of the study found that the percentage of stunting children is greater than normal children, there is a relationship between Birth Body Weight And Mother's education level with the incidence of stunting. The conclusion of the study was birth weight and maternal education level contributed to the occurrence of stunting in children aged 24-59 months in Posyandu, Dunguscariang Village, Bandung City.

Keywords: Mother's Level Education, Stunting, Weight's Born

ABSTRAK: *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak di bawah lima (bayi di bawah lima tahun) karena kekurangan gizi kronis sehingga anak-anak terlalu pendek. Malnutrisi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada periode awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi stunting hanya muncul setelah bayi berusia 2 tahun. Pertumbuhan terhambat dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi yang paling umum adalah dari genetik, faktor sosial ekonomi, asupan mineral dari makanan, berat lahir, dan tingkat pendidikan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berat lahir dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting yang berumur 24-59 bulan. Penelitian dilakukan di Posyandu Kelurahan Dunguscariang, Kota Bandung pada bulan November 2019. Jumlah sampel adalah 58 anak usia 24-59 bulan di Posyandu Kelurahan Dunguscariang, Kota Bandung yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa persentase anak stunting lebih besar daripada anak normal, terdapat hubungan antara Berat Lahir dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berat badan lahir dan tingkat pendidikan Ibu berkontribusi terhadap terjadinya *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Posyandu, Desa Dunguscariang, Kota Bandung.

Kata Kunci: Berat Badan Lahir, *Stunting*, Tingkat Pendidikan Ibu

1 PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh masyarakat. Kekurang gizi merupakan faktor menyebabkan anak terlalu pendek di usianya, tetapi kondisi *stunting* baru terlihat saat anak usia 24 bulan. Anak pendek (*stunted*) adalah anak dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut usianya dibanding dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006. Definisi *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai *z-score* kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severly stunted*).¹

Tahun 2015 sekitar 155 juta anak mengalami *stunting*. Indonesia termasuk 17 negara dari 177 negara yang mengalami *stunting*. Masalah anak *stunting* di Indonesia mencapai 42,6%. Prevalensi terbesar *Stunting* di Indonesia terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 30% dan Jawa Barat 30,9%.^{2,3} (Risksedas, 2018.)

Stunting terjadi karena banyak faktor. Salah satu faktor *stunting* adalah berat badan lahir. Berat badan lahir yang rendah mengakibatkan tidak adanya kegagalan saat membentuk cadangan nutrisi saat anak bertumbuh dewasa. Berdasar atas data Riskeskesdas 2018, presentase berat badan lahir yang tidak normal di Jawa barat sebesar 6,9%. Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi yang angka terjadinya berat badan lahir rendah lebih besar dibanding rata-rata di Indonesia.⁴

Berat badan lahir tidak normal menjadi penyebab dasar masalah *stunting* di Posyandu Kelurahan Dunguscariang, Kota Bandung. Sebanyak 91,67% kejadian *stunting* di Posyandu Kelurahan Dunguscariang, Kota Bandung. Penyebab lain yang secara tidak langsung memengaruhi kejadian *stunting* pada anak adalah tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan memengaruhi seseorang dalam menerima informasi dan melakukannya di kehidupan sehari-hari.^{4,5}

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara berat badan lahir dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* di posyandu kelurahan dunguscariang, Kota Bandung.

2 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *cross-*

sectional ini menggunakan populasi seluruh balita usia 24-59 bulan di Posyandu Kelurahan Dunguscariang, Kota Bandung, yaitu sebanyak 58 anak. Sampel penelitian dipilih secara acak menggunakan teknik *consecutive sampling*. Teknik pengumpulan data untuk data primer yaitu wawancara menggunakan formulir. Pengukuran tinggi badan menggunakan antropometri. Variabel berat badan lahir terdiri dari berat badan lahir normal (>2500gr) dan berat badan lahir tidak normal (<2500gr). Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu, rendah dan tidak rendah. Ibu dikatakan tingkat pendidikan rendah apabila lulusan SD atau SMP, dikatakan pendidikan tidak rendah apabila lulusan SMA/setaranya dan Diploma atau S1.

Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* dengan $p < 0,05$.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Karakteristik responden berdasarkan usia, berat badan lahir, dan tingkat pendidikan ibu,

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Stunting

Kejadian stunting	Jumlah	Percent	P-Value
Normal	19	29.2	0.01
Stunting	46	70.8	
Total	65	100.0	

*Uji: one sample test

Dari tabel 1 menunjukkan kejadian *stunting* di Posyandu Kelurahan Dunguscariang, Kecamatan Andir, Kota Bandung sebagian besar termasuk *stunting* dengan jumlah 40 orang (81%) dan tidak *stunting* dengan jumlah 18 orang (19.9%).

Tabel 2 Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting Usia 24–59 di Posyandu Kelurahan Dunguscariang, Kecamatan Andir, Kota Bandung

Berat Badan Lahir	Kejadian Stunting				Total		Nilai p ^a
	Normal		Stunting		n	%	
Normal	14	45	17	55	31	100	0,022*
Tidak Normal	4	15	23	85	27	100	
Total	18	31	40	69	58	100	

^auji Fisher Exact *nilai p signifikan <0.05

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting Usia 24–59 di Posyandu Kelurahan Dunguscariang, Kecamatan Andir, Kota Bandung

Pendidikan Ibu	Kejadian Stunting				Total		Nilai p ^a
	Normal		Stunting		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	5	16	26	84	31	100	0,019*
Tidak Rendah	13	48	14	52	27	100	
Total	18	31	40	69	58	100	

^auji *Chi Square* *nilai p signifikan <0,05

Dari 31 orang balita dengan berat badan lahir normal sebanyak 14 orang (45 %) adalah normal dan 17 orang (55 %) adalah stunting. Dari 27 orang balita dengan berat badan lahir tidak normal sebanyak 4 orang (15 %) adalah normal dan 23 orang (85 %) adalah stunting. Hubungan badan lahir dengan kejadian *stunting* usia 24–59 adalah ada hubungan yang signifikan karena p-value lebih kecil dari 0.05 ($0.022 < 0.05$).

Dari 31 orang ibu dengan tingkat pendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 5 orang (16%) adalah normal dan 26 orang (84%) adalah stunting. Dari 27 orang ibu dengan tingkat pendidikan tidak rendah (SMA, Diploma, S1) sebanyak 13 orang (48%) adalah normal dan 14 orang (52%) adalah stunting. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* usia 24–59 adalah ada hubungan yang signifikan karena p-value lebih kecil dari 0.05 ($0.019 < 0.05$).

3.2 Pembahasan

Penelitian mengenai Hubungan Berat Badan Lahir dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting* usia 24-59 bulan di Posyandu Kelurahan Dunguscariang. Penelitian ini dilakukan pada 62 anak dengan 46 anak kondisi *stunting* dan 19 anak normal. Penentuan status *stunting* pada anak dilakukan dengan mengukur TB dan membandingkan TB/U dengan menggunakan *z-score*.

Pada tabel 2 hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($0.22 < 0.05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting*

Pada tabel 3 dari 65 anak yang diteliti, terdapat 31 (47.7%) ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah, 33 ibu (50,8%) yang memiliki tingkat pendidikan menengah, dan 1 (ibu 1,5%) yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

4 KESIMPULAN

Pada tabel 2 Kejadian *stunting* pada anak usia 24–59 bulan di posyandu kelurahan dunguscariang sebanyak 46 orang (70,8%). Terdapat hubungan bermakna antara kejadian *stunting* dengan berat badan lahir di posyandu kelurahan dunguscariang $p=0,005$ (nilai $p < 0,5$). Hubungan Tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* terdapat hasil yang bermakna $p=0,01$ (nilai $p < 0,5$).

Berat lahir pada umumnya memengaruhi tumbuh kembang anak. Dampak dari bayi dengan riwayat berat badan lahir tidak normal. Bayi dengan berat badan lahir tidak normal sejak dalam kandungan mengalami retardasi pertumbuhan interaurine dan akan berlanjut sampai usia selanjutnya setelah dilahirkan yaitu mengalami tumbuh dan kembang yang lebih lambat dengan bayi normal dan sering gagal menyusul tingkat pertumbuhan yang seharusnya di capai pada usianya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Darwin Nasution dan kawan-kawan di Kota Yogyakarta yang mengatakan anak yang memiliki riwayat Berat Badan Lahir tidak normal, karena setelah berusia 2 bulan mengalami (gagal tumbuh) dan juga mengalami gangguan saluran pencernaan yang menyebabkan tidak bisa menyerap lemak dan juga mencerna protein dengan baik yang mengakibatkan kurang atau tidak ada cadangan gizi dalam tubuh.⁷

Hasil ini pun sesuai dengan penelitian Lidia Fitri di Kota Pekanbaru yang mengatakan anak yang memiliki riwayat Berat Badan Lahir Rendah berpengaruh terhadap stunting. Gizi yang kurang saat kehamilan mempengaruhi terhambatnya tumbuh kembang anak saat lahir.⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yeyen Supriyanto dan kawan-kawan yang menyatakan anak dengan riwayat Berat Badan Lahir Rendah berisiko mengalami stunting karena sejak dalam kandungan telah mengalami retardasi

pertumbuhan interaurin dan akan berlanjut sampai seterusnya yang nantinya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lambat dibandingkan dengan yang lahir normal.⁹

Pada tabel 3 Hasil uji Chi Square didapatkan hasil p-value lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,019$) yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting.

Tingkat pendidikan ibu secara memengaruhi ibu dalam pengetahuan ibu dalam gizi awal sang anak. Pengetahuan ibu terhadap gizi merupakan faktor dalam menentukan menyediakan makanan yang baik dan jumlah gizi yang tepat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mustamin dan kawan-kawan yang menyatakan tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting, karena pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh pada perilaku ibu dalam menyediakan makanan, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi diperkirakan mampu menyiapkan makanan dengan jenis dan jumlah gizi yang baik.¹⁰

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Atikah Rahayu dan Laily Khairiyati yang menyatakan bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting. Ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki anak stunting, karena peran ibu pada kebiasaan anak makan, karena ibu yang menyiapkan makanan mulai berbelanja sampai menyajikan makanan. Ibu dengan pendidikan rendah cenderung tidak memiliki pengetahuan gizi yang baik.¹¹

PERTIMBANGAN MASALAH ETIK

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor : 185/Komite Etik.FK/IV/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Nasional Percepatan penanggulangan kemiskinan.. Panduan penanggulangan kemiskinan: Buku Pegangan Resmi TKPK Daerah. Jakarta; Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia; 2017.
- World Health Organization. Levels and trends in child malnutrition. WHO; 2017.
- Mitra E. Permasalahan anak pendek (Stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting . J Kes Komunitas. 2015;2(6):256.
- Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Rahman F.

Riwayat berat badan lahir dengan kejadian stunting pada anak usia bawah dua tahun. J Kes Masyarakat Nas. 2014;10(2):67–73.

Ni'mah C, Muniroh L. Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. Media Gizi Indonesia. 2015;10(1):84–90.

Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas. Jakarta: ;2018.

Nasution D. Hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian stunting pada anak usia 6–24 bulan di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2014.

Fitri L. Hubungan BBLR dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Limah Puluh Pekanbaru. Jurnal Edurance. 2018;3(1):131-137

Supriyanto Y, Astria B, Astiti D. Berat Badan Lahir Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada anak usia 6-23 bulan. JGDI.2017;5(1):24-30

Mustamin, A Ramlan, Budiawan. Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Sulawesi Selatan. Media Gizi Pangan 2018;25(1):25-32

R Atikah, K Lalily. Risiko Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada anak 6-23 bulan. Penel Gizi Makan. 2014;37(2):129-136